

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan pusat semua kemajuan dan perkembangan yang berkelas, sebab dengan pendidikan manusia sanggup mewujudkan potensi dirinya baik sebagai pribadi atau sebagai masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang bermutu dan mampu bersaing serta memiliki moral yang baik dan budi pekerti yang luhur. Pencapaian suatu pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, salah satunya yaitu pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika peserta didik bukan hanya diajarkan untuk sekedar menghafal rumus-rumus matematika, akan tetapi peserta didik juga harus bisa menggunakan ilmu matematika sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari yang ada disekitar kehidupan mereka. Permendiknas RI no. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) Mata Pelajaran Matematika menyatakan bahwa

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara luwes, efisien, tepat, dan akurat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada sifat dan pola, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan suatu permasalahan yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan tabel, diagram, simbol, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih cara berpikir, bernalar, dan berkomunikasi dalam menarik kesimpulan. Materi matematika dengan komunikasi matematis merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan, materi matematika dipahami dengan merubah bentuk matematika kedalam bentuk yang lebih sederhana melalui komunikasi, sedangkan komunikasi dapat dilatihkan

melalui pembelajaran matematika. Dalam hal ini, kemampuan komunikasi peserta didik sangat diperlukan dalam mempelajari matematika.

Komunikasi merupakan salah satu kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik. Komunikasi dalam hal ini bukan hanya sekedar komunikasi secara lisan tetapi juga secara tertulis. Menurut NCTM (2000: 268) komunikasi matematis merupakan kemampuan peserta didik untuk menyatakan ide-ide matematika baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi akan mudah dalam mengubah suatu permasalahan matematika kedalam bentuk yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Gumeno, kemampuan komunikasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan penalaran dan komunikasi peserta didik yang dilakukan oleh Guru pada materi penaksiran hasil operasi hitung, sebanyak 64% dari jumlah peserta didik memiliki nilai yang masuk dalam kategori sangat rendah. Setelah peneliti menganalisis lembar jawaban peserta didik, sebagian besar peserta didik tidak memberikan penjelasan pada jawaban yang mereka berikan. Ketika peserta didik yang menjawab dengan jawaban benar diminta menjelaskan jawaban yang mereka berikan, mereka kesulitan untuk menjelaskannya. Dan ketika peneliti menanyakan alasan mereka tidak bisa menjawab soal kepada peserta didik yang masih belum bisa memberikan jawaban yang benar, sebagian besar dari mereka menjawab belum bisa mengubah soal ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami serta mengalami kesulitan untuk menganalisis dan menyelesaikan soal dengan baik.

Di samping itu, selama ini pembelajaran yang dilakukan dikelas masih terpusat pada guru. Guru aktif menjelaskan sedangkan sebagian besar peserta didik hanya memperhatikan serta mencatat materi saja. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. Hal ini yang menyebabkan kemampuan komunikasi peserta didik masih tergolong rendah.

Menurut Nurma (2010: 3) Ada banyak cara mengembangkan kemampuan penalaran dan komunikasi peserta didik, diantaranya adalah guru memacu peserta didik agar mampu berfikir logis dengan memberikan soal-soal penerapan sesuai

dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian diubah dalam bentuk matematika. Peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dengan belajar menganalisa sesuatu berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep matematika. Penggunaan pendekatan realistik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator kemampuan komunikasi matematis yang diungkapkan oleh Soemarno dalam Handriana dan Utari Soemarno (2014: 30), yaitu menyatakan peristiwa sehari-hari dalam simbol atau bahasa matematika.

Sudarman (2000: 405) menyatakan bahwa pendekatan realistik merupakan pendekatan yang menggunakan suatu permasalahan di dunia nyata dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena dalam proses pembelajaran menggunakan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah dalam mencari penyelesaian dan menghubungkannya dengan langkah-langkah yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh sebagai berikut:

“Apakah pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika?”.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.

#### **1.4 BATASAN MASALAH**

Penelitian ini memiliki Batasan agar dalam pembahasannya tidak keluar dari ruang lingkup penelitian. Batasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Gumeno.
2. Subyek penelitian adalah kelas IV MI Muhammadiyah 1 Gumeno.
3. Kemampuan yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik adalah kemampuan komunikasi matematis tertulis dalam menyelesaikan soal matematika.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembulatan bilangan.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka melalui pendekatan matematika realistik, sehingga dapat menyelesaikan soal matematika yang membutuhkan komunikasi matematis untuk menyelesaikannya.

2. Bagi Guru

Sebagai inovasi guru dalam menerapkan pendekatan matematika realistik sehingga dapat menambah minat peserta didik dalam meningkatkan komunikasi matematis.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan salah satu referensi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan.